

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Pembahasan dalam bab ini terfokus pada metode yang di gunakan dalam merancang karya, observasi data, serta teknik pengolahanya dalam perancangan Buku *Safety Riding* dengan Teknik Ilustrasi Karikatur untuk Menumbuhkan Kesadaran Keselamatan Berkendara Bagi Remaja Di Surabaya.

#### **3.1 Perancangan Penelitian**

##### **3.1.1 Jenis Penelitian**

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, penelitian ini menggunakan data dari beberapa sumber yang terdiri dari respon, gagasan, ataupun pengamatan peneliti. Moelong dalam Arifin (2010:26) berpendapat bahwa penelitian kualitatif adalah, penelitian yang di gunakan untuk memahami suatu fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, seperti perilaku, persepi, pandangan, motovasi, tindakan sehari-hari, secara holistik dan dengan metode deskripsi kata-kata, dan bahasa pada suatu konteks alamiah.

##### **3.1.2 Lokasi Penelitian**

Penelitian mengenai keselamatan berkendara dibatasi dalam kota Surabaya sesuai tujuan perancangan yaitu meningkatkan kesadaran keselamatan berkendara bagi remaja di Surabaya, maka penelitian akan di batasi di lakukan di daerah kota Surabaya, baik penelitian berupa observasi di lapangan, maupun wawancara kepada pihak-pihak yang bersangkutan.

### 3.2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam metode penelitian kualitatif ini teknik yang digunakan untuk pengumpulan data adalah, observasi, wawancara atau interview, dan dokumen. Dalam pengumpulan data ini penggunaan metodenya harus di pahami dalam penggunaannya seperti saat kapan harus menggunakan salah satu metode, dan kapan harus menggunakan ketiganya pada satu responden, data yang di dapat akan menjadi konsep awal perancangan buku *safety rding*. Berikut uraian dari metode pengumpulan data di atas:

#### 3.2.1 Observasi

Observasi ini dilakukan oleh peneliti dengan harapan mampu memahami apa yang di teliti dan apa yang terjadi,dengan melakukan observasi dengan pikiran yang terbuka maka peneliti dapat melihat hal yang mungkin tidak di sadari atau di ketahui oleh peneliti. Dengan melakukan observasi maka diharapkan peneliti dapat memahami subjek yang diamati dan dapat mengingat serta mencatat fenomena yang terjadi, sehingga didapatkan data yang dapat membantu dalam perancangan.

Dalam observasi ini peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara melakukan observasi secara langsung di beberapa ruas jalan raya di kota Surabaya seperti jalan Ahmad Yani dan jalan Rungkut Industri, kemudian melakukan pencatatan terhadap aktifitas di lokasi observasi. Dengan observasi ini diharap peneliti dapat mendapat tambahan ilmu pengetahuan atas hal apa yang perlu di gunakan dalam perancangan buku ilustrasi *safety riding*, sehingga dapat dibuat

sesuai dengan realitas yang ada di jalan raya. Dengan observasi ini juga dapat mengamati perilaku pengendara roda dua serta hubungannya dengan keselamatan berkendara khususnya di jalan umum kota Surabaya.

### **3.2.2 Wawancara**

Wawancara adalah teknik tanya jawab secara lisan yang digunakan untuk mengumpulkan data yang akan dijadikan sebagai bahan perancangan buku ilustrasi *safety riding*. Wawancara adalah alat pengumpulan data yang sangat penting dalam sebuah penelitian kualitatif, dengan wawancara penelitian melibatkan manusia sebagai subjek sehubungan dengan realitas atau gejala yang akan di teliti (Pawito, 2007:132). Pertanyaan yang di ajukan secara garis besar adalah mengenai kondisi dan perilaku pengguna jalan yang berhubungan dengan keselamatan berkendara, atau mengetahui respon dan jawaban dari narasumber, sehingga peneliti mendapat masukan data narasumber. Wawancara akan di lakukan secara langsung kepada pihak-pihak yang dianggap dapat memberikan data ataupun masukan yang dapat membantu penelitian. Dishub Surabaya, wawancara kepada pihak-pihak tersebut di harapkan menghasilkan data yang dapat membantu dalam perancangan buku *safety riding*.

Wawancara yang di lakukan adalah tipe wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang tidak tertulis secara sistematis, namun wawancara berisi garis besar permasalahan yang di tanyakan. Dengan wawancara tidak terstruktur ini di harapkan peneliti mendapatkan data yang lebih banyak tentang isu yang di tanyakan, di harapkan juga akan muncul data ataupun fakta-fakta yang tidak di

ketahui oleh peneliti, sehingga dapat melengkapi data untuk perancangan buku ilustrasi *safety riding*.

### **3.2.3 Studi Literatur**

Penggunaan teori-teori atau buku-buku dalam penelitian akan berperan sebagai landasan agar penelitian memiliki dasar yang jelas, beberapa buku yang dapat membantu dalam penelitian seperti buku *safety riding*, baik yang di keluarkan oleh kepolisian maupun buku pedoman dari Ikatan Motor Indonesia dapat di gunakan sebagai studi literatur.

### **3.2.4 Studi Eksisting**

Studi eksisting dilakukan dengan meneliti mengenai studi yang telah terlebi dahulu ada dan memiliki kesamaan, studi eksisting dapat berupa karya yang pernah dibuat oleh perusahaan, instansi, atau lokasi penelitian yang sedang di teliti, sehingga bsa menjadi refrensi untuk membuat konsep baru.

### **3.2.5 Studi Kompetitor**

Studi kompetitor digunakan sebagai pembanding, sehingga dapat memunculkan konsep yang baru, studi kompetitor dapat dilakukan pada karya yang pernah di buat oleh perusahaan, orang lain, instansi, yang memiliki kesamaan tema, teknik, dan lain sebagainya sehingga dapat digunakan untuk mencari alternatif konsep baru yang berbeda dari karya sebelumnya.

## **3.3 Teknik Analisis Data**

Pengolahan data atau analisis data menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2012 : 334), terdaat tiga tahapan yaitu tahap, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Setelah data terkumpul baik dari metode wawancara, observasi, maupun dokumen, maka data yang telah didapat akan di reduksi untuk mendapatkan data yang lebih jelas, data yang didapat akan dipilih dan disederhanakan sehingga akan fokus kepada data yang benar-benar di butuhkan dalam perancangan. Data yang telah direduksi tersebut diharapkan dapat menjadi data yang tepat.

Setelah mendapatkan data yang telah direduksi maka memasuki tahapan penyajian data, pada tahap ini data yang terpilih akan disusun baik berupa tulisan, tabel, ataupun grafik, sesuai dengan kebutuhan dan kemudahan penyajian data sehingga data dapat di pahami dan di gunakan dengan mudah, data yang telah tersusun rapi juga dapat memudahkan jika suatu saat di butuhkan dalam perancangan maka data telah siap di gunakan.

Setelah data tersaji dengan baik maka dilakukan proses penarikan kesimpulan, kesimpulan ini akan di ambil dari setiap data yang telah tersaji, dengan menarik pola-pola dari setiap data yang di dapat diharapkan akan memunculkan suatu kesimpulan akhir yang jelas. Tahap akhir ini yang akan menentukan arah perancangan, karena data akhir akan digunakan sebagai landasan dalam perancangan.

### **3.3.1 Analisis SWOT**

Analisa SWOT di pergunakan untuk menilai dan menilai ulang suatu hal yang telah ada dan telah di putuskan sebelumnya, dengan tujuan meminimumkan risiko yang mungkin timbul. Dengan mengoptimalkan segi positif yang mendukung serta meminimalkan segi negatif yang menghambat keputusan penelitian (Sarwono dan Lubis, 2007:18).

Langkah dalam analisis SWOT ini adalah mencari dan memilah, segi kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunity*), serta ancaman (*threat*). Kekuatan serta kelemahan akan di dapat dari faktor internal atau objek perancangan, sedangkan peluang serta ancaman adalah faktor eksternal, baik dari kompetitor maupun hal lain yang menjadi ancaman maupun peluang bagi objek perancangan. Dalam perancangan ini hasil dari analisis SWOT akan di gunakan dalam strategi pemecahan masalah, perbaikan, pengembangan, dan optimalisasi. Dengan dilakukan pemecahan masalah dari hasil analisis SWOT maka di harapkan dapat menjadi penambah kekuatan dalam perancangan.

